

**FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEMIMPINAN  
PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :  
**LUCY REZA**  
**NPM : 1511080079**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTANLAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEMIMPINAN  
PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh :  
**LUCY REZA**  
**NPM : 1511080079**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTANLAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan, Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain, Kepemimpinan adalah sebuah keputusan dan lebih merupakan hasil dari proses perubahan karakter atau transformasi internal dalam diri seseorang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan pada peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. kondisi naturalistik, dan apa adanya dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alamiah dengan hasil penelitian yang bersifat deskriptif menekankan pada kata bukan angka. Berdasarkan teori faktor faktor pengembangan karakter kepemimpinan ada tiga yaitu percaya diri, kreativitas dan komunikasi dan menurut temuan peneliti di sekolah MA Muhammadiyah ada empat faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik yaitu ekstrakurikuler, ikatan pelajar muhammadiyah (IPM), penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan keikutsertaan pimpinan lembaga dalam memberikan pendidikan karakter peserta didik. Pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik melalui kebiasaan merupakan upaya sekolah dalam pengembangan karakter peserta didik baik dalam proses belajar mengajar di kelas, kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler) maupun melalui keteladanan peserta didik serta pembiasaan dan peranan kepala sekolah yang bekerja sama baik guru lainnya serta program program yang di rancang dalam membentuk karakter pada peserta didik.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN KARAKTER  
KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MA  
MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

Nama : **Lucy Reza**

NPM : **1511080079**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
NIP. 197604272007011015

  
**Iip Sagiharta, M.Si**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
NIP. 1967062219940322002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

Disusun oleh **LUCY REZA**, NPM: 1511080079, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/Tanggal: Jum'at, 13 September 2019.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

Sekretaris : **Mega Aria Monica, M.Pd**

Penguji Utama : **Drs. H. Yahya AD, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Andi Thahir, M.A., Ed.D**

Penguji Pendamping II : **Iip Sugiharta, M.Si**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



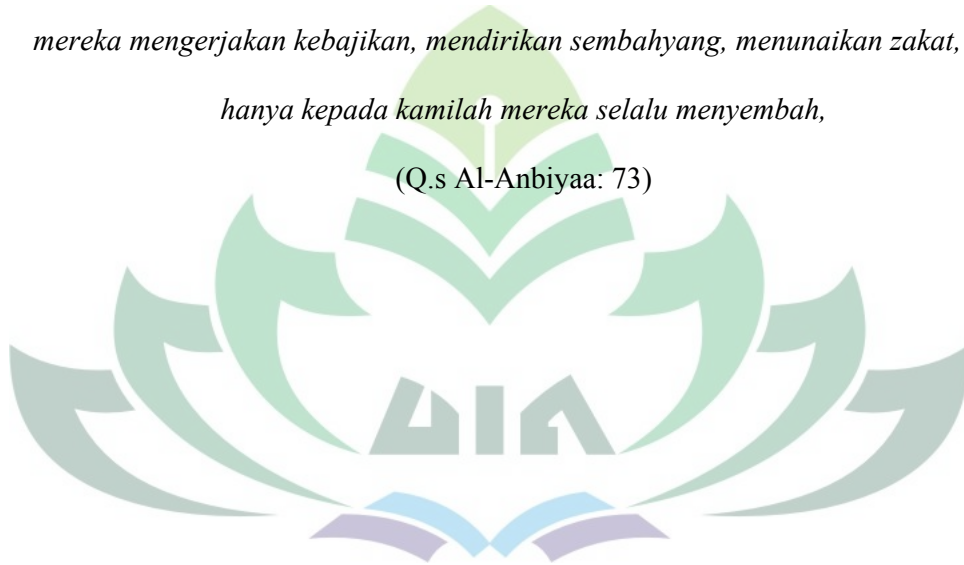
Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 19640828 198803 2 002

## MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ  
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

*Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah,*

(Q.s Al-Anbiyaa: 73)



## PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur, tulus dan ikhlas. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta motivasi hidupku: Ayahanda Munawar Kholil dan Ibundaku Rita Tanjung, terimakasih atas kasih sayang dan ketulusannya dalam mendidik, yang selalu mengajarkan ku dan mendo'akan keberhasilan untuk ku di dunia dan akhirat, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang tiada terhingga.
2. Ayuk dan Kakak ku Indah Wardhani dan Beni Agusman serta Adik-adikku Rina Puspita dan Amelia Ramadhani, dan keluarga besarku tersayang. Terimakasih atas motivasi, dukungan dan do'a untuk keberhasilanku, serta terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang tulus dari kalian.
3. Akademik dan almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menghantarkanku dalam meraih cita-cita.

## RIWAYAT HIDUP

Lucy reza lahir di kotabumi lampung utara pada tanggal 22 Maret 1998. Anak ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan Munawar Kholil dan Rita Tanjung. Adapun pendidikan yang telah di tempuh yaitu dari Pendidikan jenjang taman kanak-kanak kemudian sekolah Dasar di SDN 1 Desa Talang Jembatan Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara. Lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di MTSN 1 Kotabumi Lampung utara lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah menengah atas di MAN 1 Kotabumi Lampung Utara lulus tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonosari kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 8 Bandar Lampung pada tahun 2018. Selama kuliah penulis pernah mengikuti organisasi ekstra Gergerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (Gmni) Ketua bidang Kaderisas dan Idiologi, UKM Paduan Suara Mahasiswa PSM (Bahana Swarantika Choir), paduan suara jurusan BK Voice, serta bagian dari mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi angkatan 2015 dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) bidang Kaderisasi.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul: Pengembangan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengenalkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada kita sebagai generasi penerus akhir zaman.

Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini adalah sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dan syukur Alhamdulillah penulis selesaikan sesuai rencana. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan moral dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Iip Sugiharta, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan dan motivasi demi keberhasilan penulis.

5. Dosen serta karyawan yang telah membina dan membantu penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas pelayanannya bagi penulis dalam memenuhi literatur yang dibutuhkan.
7. Bapak Hadi Sururudin, selaku kepala sekolah MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian kepada penulis di sekolah yang beliau pimpin dan kepada bapak Ahmad Khairul Anam selaku waka kesiswaan yang turut juga membantu penulis untuk memberikan informasi kepada penulis serta guru-guru dan peserta didik yang ada di sekolah MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
8. Wak Cak, Cik Sus, Wak Ana, Om Mahizar, Om Faisal, Cik Yok terimakasih atas dukungan dan semangatnya yang telah membantu baik moril maupun materi serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Kepada Ndoko Nur Rahmanto, terimakasih telah setia menemani, menasehati, dan selalu memberikan semangat dan support penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Teman seperjuangan kosan pak ucup bedeng ijo mbk uliyah, anita, ambar, anita made, leni, warsiah, menemani selama menempuh pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung.
11. Teman-teman angkatan 2015 program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dan teman-teman seperjuangan BKPI kelas A.

12. Bung dan Sarinah Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI), paduan suara jurusan BK Voice, paduan suara Bahana Swarantika Choir, serta Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidik Misi (Amfibi) yang telah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
13. Sahabat-sahabat PPL : Resti, Gusayu, Faisal, Tri, Titin, Penti, Rima, Lilis dan lainnya.
14. Sahabat-sahabat KKN : Dwi Astuti, Bella Dwi Putri, Richa Sasmita, Khusnatun Nissa, Shodikin dan lainnya.
15. Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materi dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya penulis berharap, dari hasil penelitian ini mengandung manfaat dan nilai kepada diri penulis ataupun pembaca, semoga Allah SWT, mencatatnya sebagai amal kebaikan, *Aamiin ya Rabbal'alamiin*.

Bandar Lampung, 2 September 2019  
Penulis

**LUCY REZA**  
**NPM. 1511080079**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan memilih judul.....	7
C. Latar belakang masalah .....	7
D. Fokus penelitian .....	13
E. Rumusan masalah .....	13
F. Tujuan penelitian .....	14
G. Signifikansi penelitian .....	14
H. Metode Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian karakter .....	21
B. Tinjauan kepemimpinan.....	23
C. Pengembangan karakter .....	27
D. Karakter kepemimpinan nabi .....	28
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek .....	39
1. Profil Madrasah Aliyah Bandar Lampung .....	39
2. Visi.....	40
3. Misi .....	41

4. Tujuan Madrasah .....	42
B. Sasaran Yang Ingin Dicapai .....	42
1. Aspek Peningkatan Manajemen Sekolah .....	42
2. Aspek Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian .....	43
3. Aspek Pembinaan Kesiswaan .....	44
4. Aspek Pengembangan Fasilitas Sarana dan Prasarana .....	45
5. Aspek Pembangunan Ketenagaan Personalia .....	45
6. Aspek Pengembangan Kesiswaan .....	46
7. Keunggulan Sekolah .....	46
8. Kelemahan dan kekurangan sekolah .....	47
9. peluang / kesempatan sekolah .....	48
10. Ancaman sekolah .....	48
11. Alternatif pemecahan masalah .....	48
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Pengembangan Karakter Kepemimpinan .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
C. Penutup .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kesalah fahaman mengenai pengertian judul “**Faktor - Faktor Pengembangan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**” maka peneliti menegaskan istilah – istilah pada judul, sebagai berikut :

#### 1. Faktor-Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu hal.<sup>1</sup>

#### 2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan tehnik, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan merupakan suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup><http://kbbi.web.id/faktor> diakses 5 mei 2017 pukul 11 : 43

<sup>2</sup> Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta :IDEA Press 2014),h.191.

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya di pengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan.<sup>3</sup>

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor Biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang tua sendiri, faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang di bawa sejak lahir. Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik berupa tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia dengan alam sekitar.<sup>4</sup> Termasuk di dalamnya pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik, yang di maksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting membentuk dan membina karakter. Maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik padanya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Masnur Muslich, *Op. Cit.*,h.96.

<sup>4</sup>Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung : Manda\r Maju,2005),h.10.

<sup>5</sup> Ibid.

### 3. Karakter

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta di gunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>6</sup>

### 4. Faktor Faktor Pengembangan Karakter Kepemimpinan

#### a. Percaya Diri

- 1) Evaluasi diri secara objektif
- 2) Berfikir positif
- 3) Berani mengambil resiko.

#### b. Kreativitas

- 1) rasa ingin tau yang besar
- 2) mengajukan pemikiran dan gagasan yang berbeda dari orang lain
- 3) Senang mencoba hal – hal baru.

#### c. Komunikasi

- 1) Pemahaman
- 2) Kesenangan
- 3) Pengaruh pada sikap
- 4) Hubungan makin baik.

---

<sup>6</sup> Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010) h 13.



## 5. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan hasil dari proses perubahan karakter atau transformasi internal dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukanlah jabatan atau gelar, melainkan sebuah kelahiran proses panjang perubahan dalam diri seseorang, ketika seseorang menemukan visi dan misi hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakan mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya, dan ketika keberadaannya mendorong perubahan organisasinya, pada saat itulah seseorang lahir menjadi pemimpin sejati<sup>7</sup>

## 6. Peserta Didik

Dalam perspektif undang – undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik di artikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik di antaranya :

- a. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan di aktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.

---

<sup>7</sup> Ahmad Bukhari, *Dinamika Ilmu: jurnal Pendidikan*, ( journal.Iain Samarinda ac.id,2012) Diakses pada 19-052019

- b. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungan.
- c. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.<sup>8</sup>

#### 7. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Madrasah merupakan isim makna dari ‘darasah’ yang berarti ‘tempat duduk untuk belajar’. Istilah madrasah ini sekarang menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan islam).<sup>9</sup> Perkataan madrasah berasal dari bahasa arab yang artinya tempat belajar. Madrasah dalam bahasa indonesia adalah sekolah lebih di khususkan lagi sekolah-sekolah agama islam. Dalam *Shorter Encyclopaedia of islam*, madrasah artinya nama dari suatu lembaga dimana ilmu-ilmu keislaman di ajarkan.

Dapat di pahami bahwa madrasah adalah penekannya sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Perkataan madrasah ditanah Arab ditunjukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia di tunjukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditunjukan untuk sekolah-sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran islam. Madrasah pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sistem pesantren.

---

<sup>8</sup>Dra.Desmita,M.Si.,*Psikologi Perkembangan Peserta Didik* ,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014) H.39.

<sup>9</sup>Hasbullah, *sejarah pendidikan islam di indonesia : lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan* (jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1999),H.160

Menurut surat keputusan bersama tiga menteri tahun 1975, pengertian madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.<sup>10</sup>

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung didirikan pada tahun 2001, sekolah ini dirintis oleh bapak Burda'i pulungan beserta Drs, H. Soedja 'ie Dj (Alm) dan bapak Moh.H. Nachoewi pada tanah seluas 2.280 M<sup>2</sup> untuk gedung sekolah 6 unit dengan 3 ruang untuk Madrasah Tsanawiyah dan 3 ruang untuk Madrasah Aliyah Muhammadiyah dengan konstruksi bangunan yang permanen. Sekolah ini terakreditasi (B) yang beralamatkan Jl.Terusan pulau bawean RT/ 2.RW/03, Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Yang dikepala sekolah oleh Mohammad Shoheh, S. Pd. I.

Berdasarkan deskripsi penegasan judul pada bab 1 bahwa sebelumnya penulis memilih masalah penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Pengembangan Karakter Kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung". Berangkat dari masalah yang di amati penulis saat ini dari observasi yang diteliti masih sangat sedikit remaja yang tertarik memikirkan masa depan bangsa, peneliti mencoba untuk mengamati karakter kepeimimpinan peserta didik di lingkup lembaga yaitu di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

---

<sup>10</sup> Haidar putra daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan islam di Indonesia* (jakarta : Kencana,2009),H.102.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi tersebut karena karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Penguatan karakter kepemimpinan menjadi sangat relevan untuk mengatasi pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik.

Alasannya adalah :

1. Masih sangat sedikit remaja yang tertarik memikirkan masa depan bangsa.
2. Tidak berjalannya program yang berkaitan dengan pengembangan dan pembinaan karakter kepemimpinan di sekolah.
3. Kurang nya penyadaran diri remaja terhadap pentingnya pengembangan karakter kepemimpinan untuk memahami dan menjalankannya.

Karakter seseorang akan hilang jika tidak dilatih dan di amalkan. Oleh karena itu karakter dapat di bentuk melalui pengembangan karakter kepemimpinan yang menjadi kebiasaan guru maupun peserta didik yang ikut membentuk pola dan tata kelakuan dalam pengamalan kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah membentuk peribadi yang berani, berakhlak muliadan penelitian **“Faktor-Faktor Pengembangan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”** karena penulis ingin mengetahui karakter kepemimpinan peserta didik, dan apa saja faktor-faktor pengembangannya, maka dari itu peneliti memilih judul tersebut.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan

karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu di tanamkan sejak dini kepada peserta didik.<sup>11</sup> Sebagai individu, peserta didik memiliki berbagai potensi yang dapat di kembangkan, kenyataan yang di hadapi, tidak semua peserta didik menyadari potensi yang dimiliki untuk kemudian memahami dan mengembangkannya.

Menyadari hal ini peserta didik perlu bantuan dan bimbingan orang lain agar dapat bertindak dengan tepat sesuai potensi yang ada pada dirinya. Sekolah sebagai inti pendidikan tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan tetapi juga mengembangkan keseluruhan kepribadian peserta didik.<sup>12</sup>

Investasi dalam bidang pendidikan sangat di perlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana.

Pendidikan yang di maksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang di dapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas peserta didik dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang di tuangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), H.1.

<sup>12</sup> Andi Thahir, "Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, e-ISSN 2355-8539 (Diakses pada 01-05-2018).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidik akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah.

Sejak kecil anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil dan tanggung jawab. Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuang sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor.

Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus di latih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan, pengembangan karakter harus di kaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah. Anak perlu di ajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus memiliki sikap dan perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun

guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang di ajarkan dengan sesuatu yang dilakukan.

Pendidikan karakter anak berkaitan dengan moral dan kepribadian agama islam mengajarkan bahwa pendidikan yang berorientasi terhadap penambahan ilmu dan perubahan karakter saja tidak cukup. Jika orang Eropa berhasil dalam pendidikan karakter, lalu apa bedanya orang liberal yang berkarakter dengan orang muslim yang berkarter , seorang muslim harus berkarakter mulia, namun berkarakter saja tidak cukup. Perhatikan bahwa seorang muslim harus memiliki konsep iman dan adab yang menjadi pembeda dengan nonmuslim.

Kaum muslim Indonesia harus menjadi pribadi yang berkarakter dan juga harus mempunyai iman yang kuat. Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan amanah. Akan tetapi, tanpa di sertai iman yang kuat kepada Allah, karkter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas ajaran agama dalam hal ini agama islam.<sup>13</sup>

Masa remaja merupakan masa transisi “perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik kognitif dan psikososial” dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, masa remaja secara umum di mulai dengan pubertas, proses yang mengarah kepada kematangan seksual atau fertilisasi, kemampuan untuk bereproduksi. Masa remaja dimulai pada usia 12-18 tahun atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik,

---

<sup>13</sup> Ridwan Abdullah Sani Muhammad Kadri , *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta : Bumi Aksara,2016)H.8.

tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan psikososial. Otonomi, harga diri dan intimasi. Periode ini juga amat beresiko. Secara psikologis masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.<sup>14</sup>

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan kajian tentang individu yang memiliki karakteristik fisik, mental, dan kedudukan yang lebih dari pada individu lain dalam suatu kelompok sehingga individu tersebut dapat mempengaruhi individu lain dalam kelompok untuk bertindak ke arah pencapaian suatu tujuan. Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai sebuah karakteristik seseorang yang melekat dan menjadi karakter. Islam memandang bahwa setiap manusia terlahir sebagai seorang pemimpin sosok pemimpin sempurna dalam Islam adalah kepemimpinan profetik yang di tekankan oleh nabi Muhammad SAW. Menurut Al-Banjari empat dimensi kepemimpinan profetik yakni, menerapkan *open management* (shiddiq), bekerja berdasarkan dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi (amanah), memperhatikan transparansi (tabligh), dan memiliki kompetensi diri (fathonah).

Upaya pendidikan karakter yang dilakukan sudah seharusnya berfokus pada pembentukan sikap maupun tingkah laku, memperkuat serta mengintegrasikan bersamaan dengan nilai-nilai karakter yang ingin dibangun.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, H.147,

<sup>15</sup> Sayyida Farihatunnafsiyah, Iwan Wahyu Hidayat, “*Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan di Pesantren Tebuireng*”, Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, e-ISSN 2301-7104 (Diakses pada 02-05-2019).



Islam pada faktanya telah mendidik seluruh umat manusia untuk menjadi pemimpin. Bukan hanya pemimpin dalam artian formal, namun pemimpin yang hakiki. Islam mengajarkan kepada seluruh pemeluknya untuk secara sadar menempa dirinya agar memiliki karakter pemimpin.

Hal ini di nyatakan dalam surat Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي  
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *dan (ingatlah) ketika tuhan-mu berfirman kepada para malaikat “aku hendak menjadikan khalifah di bumi, “mereka berkata,”apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-mu dan menyucikan nama-mu ? “dia berfirman ,”sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*

Bimbingan dan konseling atau *guidance and counseling* merupakan salah satu program pendidikan yang di arahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasioan. Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mental dalam masyarakat. Melalui program bimbingan dan konseling berarti pula perkembangan jiwa peserta didik bimbingan harus di arahkan kepada kemampuan mental spiritual yang lebih tinggi, dan lebih baik.

Kemampuan mental, spiritual anak dibimbing khususnya para generasi muda harus mendapatkan perhatian istimewa dalam bimbingan dan konseling baik segi umum maupun agama untuk dibina dan di kembangkan agar mereka

menjadi generasi mendatang yang kuat dan taguh, baik fisik, mental, maupun spritual. Kemampuan mental spritual dimaksud tidak hanya meliputi kecerdasan dan ilmu pengetahuan, daya cipta, dan keterampilan bekerja, melainkan juga menyangkut kemampuan untuk bersikap demokrasi, mencintai bangsa dan sesama manusia, bersikap tangguh dalam bercita-cita yang sehat, kemampuan berakhlak mulia, berdedikasi tinggi dalam hidup sosial dan dalam menjalin hubungan dengan yang maha kuasa.

Kemampuan–kemampuan tersebut dibimbing supaya dapat berkembang dalam kehidupan yang seimbang atau harmonis dalam kepribadian yang utuh dan bulat keseimbangan hidup pribadi demikian merupakan ciri khas dari bangsa yang mengedepankan nilai-nilai moralitas.<sup>16</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Peneliti menetapkan fokus penelitian yakni mendeskripsikan faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yang dapat di jadikan kajian penelitian yaitu : “ nilai – nilai karakter apa saja yang menjadi faktor pengembangan karakter kepemimpinan pada peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

---

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, M.A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah,2003)H1-2.

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan pada peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

## **G. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan setelah nya mampu mengembangkan karakter kepemimpinan pada peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Manfaat nya :

### **1. Bagi Sekolah**

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha mengembangkan karakter kepemimpinan pada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada.

### **2. Bagi Guru**

Dijadikan bahan intropeksi bahwa dalam mengembangkan karakter kepemimpinan peserta didik di sekolah di perlukan kerja sama dengan orang tua, peserta didik, waka kesiswaan dan kepala sekolah. Agar guru dapat memperhatikan pendidikan dan karakter bagi peserta didik. Peserta didik yang telah terbentuk karakter kepemimpinannya di sekolah mempermudah guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan nya nanti.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan karakter kepemimpinan.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi, masukan ide, gagasan dan pikiran penulis untuk perkembangan dunia pendidikan, khusus bagi peserta didik yang menempuh pendidikan disekolah menengah atas (madrasah aliyah).

### H. Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Karna penelitiannya dilakukan dalam kondisi naturalistik, dan apa adanya dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>17</sup>

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka – angka. Hasil penelitiannya berupa kutipan-kutipan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video dan dokumen lainnya yang di deskripsikan untuk memberi gambaran penyajian laporan. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>18</sup>

#### 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data melalui triangulasi sumber yang di peroleh dari data yang berasal dari wawancara peserta didik, waka kesiswaan, dan

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013) H.1

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) H.11

kepala sekolah. Prosedur penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di buat dengan tujuan utama memberi gambar mengenai suatu situasi secara objektif.<sup>19</sup>

### 3. Persiapan dan tempat penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dalam tindakan pra penelitian untuk menjadikan Penelitian ini di laksanakan di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

### 4. Prosedur pengumpulan data penelitian

#### a. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti menggunakan wawancara pembicaraan informal, wawancara jenis ini merupakan pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan.<sup>20</sup>

Adapun sumber datanya adalah :

- 1) Wawancara dengan peserta didik
- 2) Wawancara dengan waka kesiswaan
- 3) Wawancara dengan kepala sekolah

---

<sup>19</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013) H. 1

<sup>20</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), H. 187.

Maka wawancara yang akan di amati adalah :

- 1) Pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di sekolah
- 2) Peran waka kesiswaan dalam peran pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di sekolah
- 3) Peran kepala sekolah dalam peran pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di sekolah.

b. Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian, Observasi merupakan suatu penelitian yang di lakukan dengan pengamatan dan pemahaman secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan metode observasi terstruktur observasi ini di lakukan harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.<sup>21</sup>

Adapun data penelitian observasi yang akan diteliti adalah :

- 1) Pengamatan lingkungan MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
- 2) Pengamatan perilaku dan karakter peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Pengamatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan IPM

Observasi dalam penelitian ini di gunakan untuk mendeskripsikan pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Observasi di perlukan

---

<sup>21</sup>Prof. Dr.H.M. Burhan Bungin, S.Sos.,M.Si., *penelitian kualitatif* ,(Jakarta : Prenada Media Group,2007),H.120.

untuk memperoleh gambaran ril suatu peristiwa untuk memperoleh pertanyaan.<sup>22</sup> Adapun data yang akan di observasi adalah data proses penelitian dan hasil yang di tuangkan dalam bentuk deskriptif.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Gottschalk bahwa para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejaraksian lisan, artefak. Peningalan – peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis.<sup>23</sup>

Adapun dokumentasi yang di pergunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan atau kejadian pada saat penelitian berlangsung, vidio penelitian baik itu wawancara peserta didik, waka kesiswaan dan kepala sekolah. Dokumentasi bertujuan mempermudah mengecek suatu kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian valid adanya.

5. Prosedur analisis data

Peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan prosedur data, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Meneliti data yaitu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengolongkan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam bagian – bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memlih mana yang akan di teliti dan dipelajari, mana yang penting, serta membuat kesimpulan sehinga mudah di fahami oleh orang lain maupun diri sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2014),H.310.

<sup>23</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah. *Op.Cit.*H.146

<sup>24</sup> *Ibid*, h.344

a. *Data Reduction* (reduksi data )

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal – hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay kan data. Data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, akan memudahkan memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami demikian.<sup>25</sup>

c. *Conclusion Drawing / Verification* (menarik kesimpulan)

Langkah selanjutnya peneliti dalam mendeskripsikan data dalam kualitatif menurut *mles and huberman* yaitu penarikan kesimpulan.

6. Pemeriksaan keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknis triangulasi sumber karena keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian yang di peroleh. Melalui observasi atau melakukan pengamatan dan pemahaman secara langsung terhadap objek yang sedang di teliti, melalui wawancara atau percakapan oleh dua pihak mengajukan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 341



pertanyaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan dan melalui dokumentasi sumber keabsahan yang bertujuan mempermudah mengecek suatu kebenaran dari peristiwa sehingga suatu penelitian valid adanya.

Penelitian ini lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh sebab itu triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.<sup>26</sup>

Triangulasi sumber dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di interview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di interview dan di observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.<sup>27</sup> Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian hasil dari penelitian digabungkan sehingga saling melengkapi.

---

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), H.261.

<sup>27</sup> *Opcit.* H.265.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Karakter

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat di katakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang di kehendaki masyarakat serta di gunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>28</sup>

Menurut kamus besar bahasa indonesia, istilah karakter berarti sifat, kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>29</sup>

Karakter menurut wikipedia bisa di gambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yan tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab , mempertahankan kan prinsip-prinsip moral

---

<sup>28</sup> Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010) H 13.

<sup>29</sup> Depdikna, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008) H. 623.

dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.<sup>30</sup>

1. Menurut *Simon philips* dalam buku refleksi karakter bangsa.

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

2. Koesman A. Menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian.

Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

3. Prof. Suyanto Ph.D.

Menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

4. Imam al-Ghazali.

Menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.

---

<sup>30</sup> Suwito, dkk. *Character Building*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), H. 27.

5. Winne yang juga di pahami oleh ratna meawengi.

Menyampaikan bahwa istilah karakter di ambil dar bahasa yunani yang berarti “*to mark*” menandai. Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku.

Ada dua pengertian tentang karakter :

a. Ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku.

Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus tentulah orang tersebut memantafasikan prilaku buruk. Sebalknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memantafasikan karakter mulia.

b. Istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”.

Seseorang baru bisa di sebut orang yang berkarakter (*a person of character*)apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

*Victoria neufeld & david B.Guralnik*, kamus bahasa indonesia belum memasukan kata karakter, yang ada adalah kata “watak” yan diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat.<sup>31</sup>

## B. Tinjauan kepemimpinan

### 1. Pengertian Pemimpin

Istilah pemimpnin dan memimpin pada mulanya berasal dari kata dasar yang sama “pimpin”, dan berikut ini ditemukan beberapa pengertian pemimpin :

---

<sup>31</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), H 48.

- a. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan memengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya.
- b. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus kecakapan / kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu memengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

## 2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Teori kepemimpinan membicarakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin, atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin. Menurut adam ibrahim indrawijaya : pada dasarnya ada dua teori kepemimpinan, yaitu teori sifat (traits theory) dan teori situasional (situational theory), sementara wursanto menyatakan ada enam teori kepemimpinan, yaitu : teori kelebihan, teori sifat, teori keturunan, teori karismatik, teori bakat, dan teori sosial, sedangkan Miftah Thoha mengelompokkannya kedalam ; teori sifat , teori kelompok, teori situasional, model kepemimpinan kontijensi, dan teori jalan kecil tujuan (part-goal theory)

Pemimpin merupakan posisi yang sangat strategis karena fungsi pemimpin sama seperti kepala (otak) bagi tubuh. Apabila kepala sakit, maka bagian tubuh yang lainnya niscaya akan terganggu “pemimpin” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “leader” dan “kepemimpinan” dari “leadership”. Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi pada hasil di dunia, dan kepastian dengan hasil ini akan positif jika seseorang mengetahui apa yang diinginkan.

**Fairchild** menyatakan, bahwa pemimpin dalam pengertian luas adalah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisasi dan mengontrol segala upaya/orang lain melalui pretise kekuasaan atau posisi, sedangkan pemimpin dalam arti terbatas ialah seseorang yang membimbing, meminta dan bantuan berbagai kualitas.

**Fedler** menyatakan, bahwa pemimpin merupakan seseorang yang berada dalam kelompok sebagai pemberi tugas atau pengarah dan mengkoordinasikan kegiatan kelompok yang relevan, serta merupakan penanggung jawab utama.

Kepemimpinan adalah *leadership* termasuk kelompok ilmu terapan atau *applied sciences* dalam ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusan-rumusannya bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Sebagai langkah awal untuk mempelajari dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan dan permasalahannya. Menurut *davis* kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dengan antusias.

Turney menyatakan, bahwa kepemimpinan merupakan upaya untuk memengaruhi banyak orang melalui komunitas untuk mencapai tujuan dengan cara memengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, atau tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespon dan menimbulkan perubahan positif, kekuatan dinamis yang penting untuk memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan di antara pekerja agar tujuan organisasional dapat tercapai.

a. Peranan pemimpin dalam membentuk kepemimpinan

Pemimpin berasal dari akar kata pemimpin dalam kamus bahasa indonesia (KBBI) kata “pemimpin” mempunyai pengertian bimbingan atau tuntun, sedangkan pemimpin adalah orang yang memimpin, memimpin berarti memegang tangan seseorang sambil berjalan untuk menuntun, menunjukkan jalan, dan sebagainya, bisa juga berarti mengetuai atau mengepalai rapat, perkumpulan, memandu, melatih, mendidik, mengajari, dan sebagainya.

Pemimpin itu adalah orang yang bertugas memimpin, menggerakkan, memengaruhi, mengarahkan dan memberi contoh kepada yang di pimpinnya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kepemimpinan adalah cara dan proses memengaruhi orang lain untuk mengerjakan hal-hal yang kita ingin kan dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya secara bersama.

### C. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter peserta didik memerlukan pembiasaan dan keteladanan. anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuang sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor. perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. dan seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara efektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata.<sup>32</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter di harapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai – nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari – hari.<sup>33</sup>

Menurut UU Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan

---

<sup>32</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta : Bumi Aksara,2016),H 7.

<sup>33</sup> Masnur muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kris Multidimensional (Jakarta:Bumi Aksara)*,2018.H 81.



lingkungan. Pendidikan informasi sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam perhari, atau kurang dari 30% selebihnya (70%) peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik

Ektrakurikuler yang selama ini di selenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensi untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Melalui ekstrakurikuler di harapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tangun jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Menurut buchori 2007, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya ke pangalaman nilai secara nyata.<sup>34</sup>

#### **D. Karakter kepemimpinan Nabi**

##### **1. Nabi Ibrahim As**

Nabi ibrahim adalah seorang yang tinggi keyakinan dengan motivasi pergerakan karena di landasi dengan keimanan dan nilai-nilai tauhid yang

---

<sup>34</sup> *Ibid*

sudah melebur dengan asma Allah. Setiap langkah perjuangannya atas nama Allah bukan bermotifkan harta dan jabatan. Perbaikan pertama Nabi Ibrahim di jelaskan dalam surat Al-Anbiyah 58.

فَجَعَلَهُمْ جُودًا إِلَّا كَبِيرًا لَهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya.

Langkah pertama yang dilakukan oleh nabi ibrahim adalah kritik membangun kesadaran tentang kesadaran diri sendiri dan alam semesta agar sadar dan yakin dengan tuhan penciptanya pembaruan dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat serta berujung dalam bangsa dan negara.

a. Bagi diri sendiri

Sama dengan matahari yang bercahaya dari dirinya sendiri. Allah berfirman : jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah berhala-berhala (Qs. Ibrahim 35)

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ

نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾

Artinya: dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.

b. Bagi Keluarga

Beliau ingin agar keturunannya sampai bertemu allah, jalan tersebut adalah dengan bertauhid kendaraannya adalah amal shaleh nabi ibrahim menginginkan ayahnya bertauhid kepada allah

c. Bagi masyarakat

Nabi Ibrahim telah memikirkan nasib umat tidak hanya pada zamannya, namun nasib umat pada masa yang akan datang. Beliau telah melampaui antar generasi konstruksi tauhid dan membuang kesyirikan kepada Allah SWT. Beliau berharap ada seorang rasul yang meneruskan perjuangannya.

d. Bagi negara dan bangsa

Negara adalah habitat bagi masyarakat artinya masyarakat dalam kehidupannya melakukan interaksi dengan lingkungannya, melalui budaya masing – masing. Mereka belajar memecahkan kehidupan sesuai dengan karakter lingkungannya, sehingga berkembanglah bahasa, jenis pakaian, jenis makanan namun tuhan mereka tetap sama yaitu Allah.

Indonesia, saat ini kehidupannya berbangsa dan bernegara mengalami hal-hal di mana semua nasionalisme dianggap salah, sedangkan para Nabi terutama Nabi Ibrahim AS sangat memperhatikan nasib bangsa dengan menyiarkan ajaran tauhid.

Indonesia mempunyai pemimpin – pemimpin yang berkarakter seperti Walisongo, raja-raja pada zaman kerajaan seperti Majapahit, Sriwijaya dan lainnya, hingga era kepresidenan Ir. Soekarno dan sampai Ir. Joko Widodo. Jika kepemimpinan mereka tertanam dalam Pancasila yang di dalamnya tersimpan ajaran Nabi yang dapat menjadi pedoman amalan dan tauladan dalam sikap revolusi

Karakter nabi Ibrahim ini tersirat dalam misi ilahillah, yakni dengan membawa manusia kepada cahaya yang terang benderang, cahaya yang menerangi jalan yang lurus, cahaya yang dirintis oleh Nabi Ibrahim dan diteruskan oleh baginda Rasulullah SAW.

Karakter tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Insan yang patuh kepada Allah, selalu menegakkan apa yang diperintahkan dan istiqomah atau konsisten dalam menegakkan ajaran tauhid sehingga landasan agama Islam.
- b. Selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah, terutama adalah hidayah menuju jalan yang lurus sebagai jalan Ahlul-tauhid.
- c. Insan yang senantiasa patuh membangun kebaikan di dunia dan mendapatkan kesehatan di akhirat, sebagai buah dari tanaman kebaikan di dunia.

Karakter Nabi Ibrahim tersebut diungkapkan oleh Allah SWT agar menjadi suri tauladan bagi umat setelahnya.<sup>35</sup>

## 2. Nabi Ismail as

Nabi Ismail AS atau Ismael (sekitar 1911-1779 SM) adalah seorang Nabi dan Rasul putera dari Nabi Ibrahim AS (Abraham) dan Siti Hajar, kakak tiri dari Nabi Ishaq. Ia menjadi Nabi pada tahun 1850 SM. Ia tinggal di Amaliq dan berdakwah untuk menduduki Al-Maliq, bani Jurhum dan Qabilah Yaman. Bersama ayahnya Nabi Ibrahim AS membangun kembali Ka'bah.

---

<sup>35</sup> Nandang Majmulmunir, Syaikh Saadiah Al Batawi, *Pembaruan Bangsa* (Bekasi: Unisma 2014)H.10

Nabi Ibrahim yang berhijrah meninggalkan mesir bersama sarah, istrinya dan hajar, dayangnya di tempat tujuannya di palestina. Ia telah membawa pindah juga semua hewan ternaknya dan milknya yang telah di perolehnya sebagai hasil usaha dagangannya di mesir.

Nabi Ibrahim AS ingin sekali memiliki keturunan yang shaleh yang beribada kepada Allah SWT dan membantu urusannya, istrinya yang bernama sarah pun mengetahui apa yang di harapkan suaminya sedangkan dirinya mandul, maka sarah memberikan budaknya yang bernama hajar kepada Ibrahim untuk dinikahi agar suaminya memiliki anak darinya. Sebelum Nabi Ismail AS lahir Nabi Ibrahim berdo'a kepada Allah SWT : *ya tuhan ku anugerahkanlah kepada ku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang shaleh (Qs.ash-shaffa:100)*

Allah swt menjawab :” *maka kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar”Qs.Ashaffat ;101).*

Selanjutnya, hajar pun hamil dan melahirkan Nabi Ismail yang akan menjadi seorang Nabi. Setelah beberapa waktu dari kelahiran ismail , Allah swt memerintahkan Ibrahim peri membawa Hajar dan Ismail ke Mekkah, maka Nabi Ibrahim memenuhi perintah itu dan ia pun peri membawa ke dua nya ke Mekah di dekat tempat nanti nya akan di bangun Ka’bah. Tidak lama setelah sampai disana Nabi Ibrahim meninalkan Hajar dan Ismail di tempat tersebut dan ingin kembali ke Syam. Ketika Hajar melihat Nabi Ibrahim pulang maka hajar segera mengejanya dan memegang bajunya sambil berkata ‘wahai ibrahim’, kamu mau pergi kemana ? apakah kamu tega meninggalkan kami di lembah yang tidak ada seorang manusia dan tidak ada

suatu apapun ini ? hajar terus saja mengulang-ulang pertanyaannya berkali-kali sehingga akhirnya Ibrahim tidak menoleh lagi kepadanya. Akhirnya hajar bertanya “Apakah allah yang memerintahkan kamu atas semua ini “? Ibrahim menjawab, “ya” Hajar berkata “kalau begitu allah tidak akan menelantarkan kami”.

Kemudian Hajar kembali dan Ibrahim melanjutkan perjalanannya hingga ketika sampai pada sebuah bukit dan mereka tidak melihatnya lagi, Ibrahim menghadap ke arah Ka’bah lalu berdo’a untuk mereka dengan mengangkat kedua belah tangannya, dalam do’anya ia berkata “ya tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunan di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah engkau (baitullah) yang di hormati. *“ya tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan sholat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah dari buah-buahan mudah-mudah mereka bersyukur.”(Qs.Ibrahim : 37)*”.<sup>36</sup>

### 3. Nabi Muhammad saw

Secara fakta historis tentang usaha usaha nabi dalam membentuk masyarakat islami di mekkah, rasulullah menggunakan proses evolusi sosio kultural. Nabi tidak lansung menggubah mekkah secara cepat, tetapi secara bertahap-tahap yang membutuhkan waktu yang lama yaitu 13 tahun pada priode mekkah, tahap kedua mengubah paradigma berfiki, dan selanjutnya merubah merubah pola gerakan yaitu setelah mempunyai kekuatan di Negeri yastrib (madinah) selama 10 tahun.

---

<sup>36</sup> Muham Sakura Dragon, *Kisah Lengenda Nabi Ismail AS (Ishmael) Dalam Islam*, (Jakarta : Sakura Dragon SPC,2015)H.22

Dalam hal ini Yusuf Qardhawi mengatakan “Madinah merupakan basis negara islam yang baru, yang di kepalai oleh Rasulullah, maka beliau menjadi komandan dan pemimpin bagi mereka sebagaimana Nabi dan Rasul Allah kepada mereka.

Nabi di madinah mempersaudarakan antara muhajrin dan anshar seperti mempersaudarakan Abdurahman bin Auf denan Sa’ad bin Rabi’ dan lainnya. Mempersatukan umat dalam piagam madinah antara kaum muslimin dan orang orang yahudi mengenai kebebasan beragama, kesejahteraan sosial dan urusan urusan kolektif lainnya antara mereka.

Menurut Dr.Muhammad Husain Haekal merangkumkan ke dalam 36 pasal isi piagam madinah sedangkan dalam kitab kitab risalah, hanya mengambil inti sari dari perjanjian tersebut.

yang isinya sebagai berikut :

1. Persamaan hak dan kewajiban.
2. Gotong royong dalam urusan kemaslahatan.
3. Kompak dalam menentukan hubungan dengan pihak yang memusuhi warga medinah.
4. Membanun masyarakat dalam sitem yang sebaik baiknya dan sekokoh-kokohnya dan sekuat-kuatnya.
5. Melawan orang-orang yang membangkan tanpa boleh memberi bantuan.
6. Melindungi bagi setiap orang yang ingin hidup berdampingan dengan kaum muslimin dan tidak boleh berlaku dzalim terhadapnya.
7. Ummat diluar islam bebas melaksanakan agamanya, mereka tdak boleh di paksa masuk islam dan tidak boleh di ganggu hartanya bendanya.

8. Ummat di luar islam harus ikut serta menanggung beban pembiayaan negara sebagaimana umat islam sendiri.

Piagam inilah yang oleh Ibnu Hisyam disebut sebagai undang-undang dasar negara dan pemerintah islam yang pertam. Dasar – dasar piagam tersebut di tunjang oleh dua kekuatan yaitu kekuatan spiritual yang meliputi keimanan seluruh anggota masyarakat kepada Allah SWT. Keimanan akan pengawasan dan perlindunganNya bagi orang-orang baik dan konsekuen dan kekuatan material akan kepemimpinan negara yang tercermin dari kepribadian Rasulullah SAW itu.

Sifat wajib rasul merupakan pencerminan karakter Nabi Muhammad SAW. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin umat. Secara rinci sifat-sifat tersebut sebagai berikut

- a. Shidiq

Nabi Muhammad SAW. Mempunyai banyak sifat yang membuatnya disukai oleh setiap orang yang berhubungan dengannya dan yang membuatnya menjadi pujaan para pengikutnya. Sewaktu mudanya, semua orang Quraisy menamakannya “Shiddiq” dan “Amin”. Beliau sangat di hargai dan di hormati oleh semua orang termasuk para pemimpin mekkah. Nabi memiliki keperibadian dan kekuatan bicara, yang demikian memikat dan menonjol sehingga siapapun yang pergi kedepannya pasti akan kembali dengan keyakinan dan ketulusan dan kejujuran pesannya. Hal ini di karenakan, Nabi Muhammad SAW. Hanya mengikuti apa yang di wahyukan pada beliau. Dalam kepemimpinannya



berarti semua keputusan, perintah dan larangan beliau agar orang lain berbuat atau meninggalkannya pasti benar karena Nabi bermaksud mewujudkan kebenaran dari Allah SWT.

Beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan. Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin.

b. Amanah

Karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang manajer sebagaimana karakter yang dimiliki rasul yaitu sifat dapat di percaya atau bertanggung jawab. Beliau jauh sebelum menjadi Rasul pun sudah diberi gelar *al-Amin* (yang dapat di percaya) . sifat amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat atau Nabi – nabi terdahulu. Pemimpin yang amanah yakni pemimpin yang benar-benar bertanggung jawab pada amanah, tugas dan kepercayaan yang di berikan Allah SWT. Yang di maksud amanah dalam hal ini adalah apapun yang di percayakan kepada Rasulullah SAW. Meliputi segala aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, maupun agama.

c. Tabligh

Panggilan menjadi seorang Rasul bagi Muhammad ketika berusia 40 tahun adalah bukti bahwa beliau seorang penyampai risalah tuhan. Kunjungan malaikat jibril yang memerintahkan beliau membaca wahyu dari Allah, ternyata juga merupakan pemberitahuan pengangkatan beliau

menjadi seorang Rasul Allah. Tidak ada surat keputusan atau simbol lain yang dapat beliau tunjukkan sebagai bukti kerasulannya. Wahyu pertama yang turun pada tanggal 17 Ramadhan, yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah sebagai buktinya. Sejak itulah beliau menjadi utusan Allah swt. Dengan tugas menyeru, mengajak dan memperingatkan manusia agar hanya menyembah kepada Allah swt. Tugas itu bermakna pula beliau harus memimpin dakwah (da'i) manusia ke jalan yang lurus dan berhenti dari kesewenang-wenangan dengan mendustakan Allah swt.

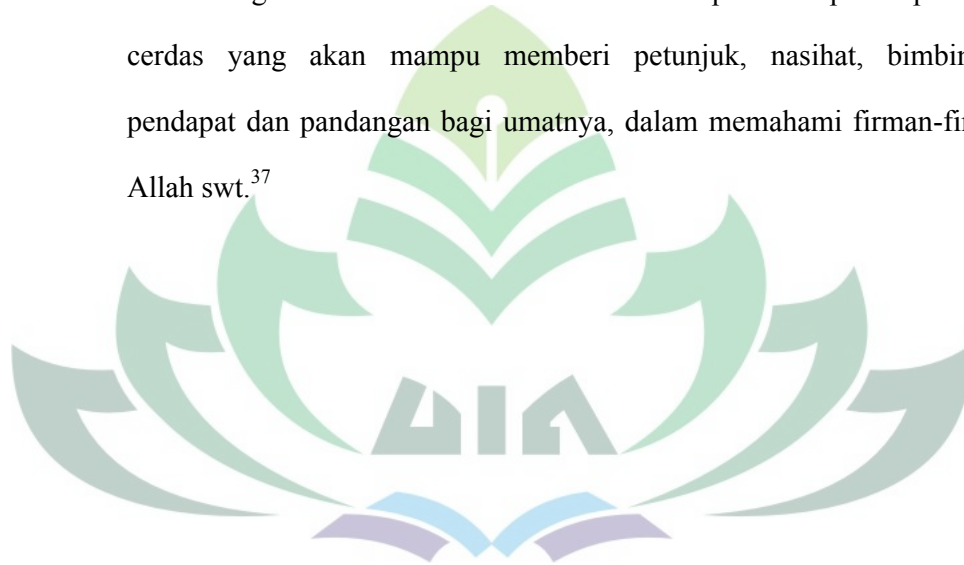
Satu istilah yang di sandang Nabi Muhammad saw. Pemberian Allah yaitu *mundhir* (pemberi peringatan) diutusnya Nabi Muhammad saw., sebagai orang yang memberi peringatan yakni untuk membimbing umat, memperbaiki dan mempersiapkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Predikat *mundhir* yang di sandang menuntut beliau untuk menguasai informasi agar dapat memimpin umatnya serta bertugas untuk menyampaikan (tabligh) risalah kepada manusia. Tiap - tiap orang yang beriman wajib meyakinkan bahwa Allah telah mengutus beberapa Rasul dari golongan manusia sendiri untuk menyampaikan pelajaran kepada umatnya dan apa saja yang di perintahkan kepadanya untuk menyampaikan serta menjelaskan hukum-hukum yang berkenaan dengan perbuatan-perbuatan yang mulia dan sifat-sifat yang di tuntutan bagi mereka untuk mengerjakan.

d. Fathanah

Nabi Muhammad yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan luar biasa (*genius abqariyah*) dan kepemimpinan

yang agung (*genius leadership qiyadahabqariyah*). Beliau adalah seorang manejer yang sangat cerdas dan pandai kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah swt. Kecerdasan itu tidak saja di perlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah swt. Kecerdasaan di bekalkan juga karena karena beliau mendapat kepercayaan Allah swt. Untuk memimpin umat, karena agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu di perlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umatnya, dalam memahami firman-firman Allah swt.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Sakdiah, "Karakter Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat- sifat Rasulullah", Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Jurnal Al-Bayan /VOL.22 NO .33 Januari-Juni 2016.

**BAB III**  
**DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Objek**

**1. Profil Madrasah Madrasah aliyah muhammadiyah Bandar lampung**

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung didirikan pada tahun 2001, sekolah ini dirintis oleh Bapak Burda'i Pulungan beserta Drs, H. Soedja'ie DJ (Alm) dan Bapak Moh. H. Nachroewi pada tanah seluas 2.280 M<sup>2</sup>. Untuk gedung sekolah 6 unit dengan 3 ruang untuk Madrasah Tsanawiyah dan 3 ruang untuk Madrasah Aliyah Muhammadiyah dengan konstruksi bangunan yang permanen.

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Sukarame
2. No. Statistik Madrasah : 131218710003
3. Akreditasi Madrasah : B ( Akreditasi )
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Terusan Pulau Bawean 2 RT.03/RW.03 Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung
5. Nama Kepala Sekolah : Mohammad Shoheh, S.Pd.I
6. No. HP : 081379439630
7. Nama Yayasan : Madrasah Aliyah Muhammadiyah
8. Alamat Yayasan : Jl. Terusan Pulau Bawean 2 RT.03/RW.03 Sukarame I Bandar Lampung.
9. No Telp : (0721) 783022
10. NPWP Madrasah : 00.812.249.1- 323.000
11. No. Akte Pendirian Yayasan : D/MA/BL /172/2002
12. Kepemilikan Tanah : a. Milik Perguruan Muhammadiyah  
b. Luas Tanah 2280 M<sup>2</sup>
13. Status Bangunan : Perguruan Muhammadiyah
14. Luas Bangunan : 1280 M<sup>2</sup>
15. No. Rekening : 8905030112

## 2. Visi

**“Terwujudnya Madrasah Aliyah yang amanah, akuntabel, sertamelahirkan insane kamil yang berakhlakul karimah yang berkemajuan.”**

Indicator Visi:

- a. Mampu mengamalkan nilai-nilai Ajaran Agama Islam secara benar dan konsekuen.
- b. Berprestasi dalam berbagai even kegiatan/perlombaan baik akademis maupun non akademis.
- c. Mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- d. Perolehan nilai akademis peserta didik meningkat dari tahun ke tahun.
- e. Mampu melahirkan peserta didik yang kreatif dan inovatif
- f. Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara professional;
- g. Disiplin warga sekolah sesuai dengan standar yang berlaku;
- h. Kegiatan pembinaan dan pengembangan minat,bakat dan kemandirian siswa;
- i. Menjalni kerjasama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang positif

Dari uraian visi. Peneliti mendeskripsikan bahwa pengembangan karakter kepemimpinan di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung di kembangkan melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan minat bakat seperti kegiatan ekstrakurikuler agar melatih kemandirian peserta didik dalam pengembangan karakter kepemimpinannya.

Dalam visi sekolah yang telah di paparkan pada umumnya visi ini adalah harapan dan keinginan sekolah agar terwujudnya cita-cita sekolah sesuai dengan yang di harapkan.

### 3. Misi

- a. Melahirkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam.
- b. Meningkatkan sumber daya manusia dan tenaga pendidik dan kependidikan
- c. 2semua pihak yang berkepentingan (stake holder)
- d. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
- e. Meningkatkan pengelolaan administrasi secara cepat, tepat dan akuntable.
- f. Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berfikir cerdas, alternative dan berwawasan luas.

Dari uraian misi sekolah di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung peneliti mendeskripsikan bahwa tindakan untuk merealisasikan visi sekolah dalam penelitian faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik hanya sebatas membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid,berfikir cerdas, alternative dan berwawasan luas belum secara keseluruhan mencakup realisasi dari pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik. Sedangkan kandungan misi itu sendiri tindakan atau upaya untuk mewujudkan karena misi merupakan penjabaran visi dan rancangan yang di jadikan tindakan arahan untuk mewujudkan visi.

#### 4. Tujuan Madrasah

- a. Tercapainya Ujian nasional (UN) dan Ujian Akhir madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) sesuai dengan yang ditetapkan.
- b. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- c. Bersatunya seluruh komponen madrasah/sekolah secara aktif dalam pengelolaan Madrasah
- d. Penerapan sistem komputerisasi dalam urusan administrasi dan tercapainya administrasi madrasah yang standar
- e. Memberdayakan peran serta komite madrasah, masyarakat, dan pemerintah dalam pengembangan madrasah
- f. Tercapainya 7 k untuk membentuk suasana kondusif
- g. Diraihnya kejuaraan tingkat kecamatan, kota, provinsi, dan nasional dalam bidang akademis dan non akademis
- h. Mampu bersaing dalam bidang IPTEK
- i. Mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas sosial keagamaan.

Dalam tujuan madrasah sendiri kaitannya dengan upaya pengembangan karakter kepemimpinan di sekolah hanya sebuah keyakinan yang di nyatakan belum sepenuhnya di laksanakan oleh sekolah dan hanya sebuah simbol semata tanpa realisasi.

#### B. Sasaran yang ingin dicapai:

##### 1. Aspek Peningkatan Manajemen Sekolah

- a. Menyelenggarakan Manajemen sekolah secara terbuka dan kerja sama
- b. Memiliki gedung perpustakaan permanent

- c. Melengkapi literature dan bahan bacaan sesuai dengan pelajaran dan non pelajaran
- d. Pengambilan keputusan secara terbuka dengan melibatkan semua warga sekolah
- e. Melengkapi sarana administrasi
- f. Melengkapi computer
- g. Penggunaan anggaran dengan baik dan transparan

Dalam sasaran yang ingin di capai khususnya dalam aspek peningkatan manajemen sekolah, sekolah sangat memperhatikan sarana dan prasarana penunjang. Oleh karena nya salah satu pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik bisa juga terpenuhi jika sarana prasarana di sekolah di lengkapi dengan contoh memiliki gedung perpustakaan permanent dengan begitu peserta didik dapat mencari pengetahuan tambahan di luar jam bealajar, memfasilitasi setiap kegiatan ekstrakurikuler sekolah baik moral maupun moril seperti menyediakan pelatih yang terlatih dalam bidang pengembangan kegiatan yang ada di sekolah.

## **2. Aspek Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian.**

- a. Guru membuat silabus dalam pelaksanaan KTSP dan kurikulum 2013 (KURTILAS).
- b. Guru menggunakan Kurikulum Nasional dan Metodologi serta sumber pembelajaran yang tersedia.
- c. Pemanfaatan sumber pelajaran ,baik pelajaran Kurikulum maupun local.
- d. Melibatkan semua guru dalam penyusunan perencanaan program Pengembangan Kurikulum.
- e. Evaluasi dilaksanakan setiap bulan, triwulan, dan semester.



Dalam poin aspek pengembangan kurikulum ini juga berpengaruh dalam faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik yang di ambil dari temuan peneliti mengenai 4 faktor pengembangan karakter kepemimpinan di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung di point ke tiga dan ke empat yang berbunyi :

a. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter

Setiap guru mata pelajaran diharuskan memasukan dan menerapkan nilai-nilai karakter kepemimpinan.

b. Keikutsertaan pimpinan lembaga dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Dalam hal ini poin “D” melibatkan semua guru dalam penyusunan perencanaan program pengembangan kurikulum sekolah telah mencakup dua diantara faktor pengembangan karakter kepemimpinan pada peserta didik.

**3. Aspek Pembinaan Kesiswaan**

a. Pelatihan kepemimpinan

b. Pelatihan kepramukaan

c. Pembinaan Akidah dan Budi Pekerti

Dari aspek pembinaan kesiswaan dalam hal ini faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sudah mencakup apa yang di harapkan peneliti khususnya pelatihan kepemimpinan yang di realisasikan dalam kegiatan kepramukaan agar pembinaan karakter kepemimpinan, pembinaan akidah dan budi pekerti peserta didik sesuai dengan yang di harapkan.

#### **4. Aspek Pengembangan Fasilitas/ Sarana dan Prasarana**

- a. Pembangunan gedung baru untuk ruang belajar dan perpustakaan serta untuk laboratorium bahasa sangat diperlukan.
- b. Penambahan buku referensi pembelajaran dan buku-buku perpustakaan.
- c. Pengadaan alat-alat peraga kegiatan belajar mengajar.
- d. penambahan lapangan olahraga dan peralatan
- e. Pengadaan gedung Lab. Bahasa.

Dari paparan aspek pengembangan fasilitas / sarana dan prasarana sekolah memang sebaiknya di lengkapi guna menunjang pengembangan visi misi sekolah yang di harapkan. Agar baik itu tenaga pendidik, peserta didik, dan warga sekolah pun dapat berproses dan memanfaatkan fasilitas sekolah untuk menunjang sesuai kebutuhan yang di gunakan.

#### **5. Aspek Pembangunan Ketenagaan/Personalia.**

- a. Guru mengikuti MGMP
  - 1) Pengangkatan Guru sesuai dengan Basic.
  - 2) Mengikut sertakan pelatihan – pelatihan
  - 3) Mengikuti pelatihan manajemen sekolah

Dalam hal aspek pembangunan ketenagaan / personalia guru atau semua tenaga pendidik memang berperan penting dalam mempengaruhi peserta didik karena menjadi acuan atau model panutan dari setiap peserta didik jadi menurut peneliti pengangkatan guru sesuai dengan basic itu setuju karena memang baiknya guru mengajarkan bidang ilmu yang ia kuasai sesuai dengan pendidikannya. Dan mengikuti pelatihan – pelatihan memang sebaiknya secara optimal setiap guru baik kepala

sekolah maupun guru mata pelajaran harus mengikuti pelatihan-pelatihan worksop agar terciptanya tenaga pendidik yang kompeten.

#### 6. Aspek Pengembangan Kesiswaan

- a. Memberikan kegiatan extra kulikuler pelatihan computer dan kesenian
- b. Memberikan kegiatan extra kulikuler HW, Voli Ball dan Tenis meja. BBQ

Dalam aspek bagian pengembangan kesiswaan pengembangan karakter kepemimpinan di kembangkan melalui kegiatan sekolah dengan memberikan kegiatan ekstra kulikuler seperti HW, Voli Ball, Tenis meja, BBQ, pelatihan komputer dan kesenian dalam bentuk realisasi pengembangnya.

#### 7. Keunggulan Sekolah

##### a. Faktor Internal

- 1) Penggunaan metode belajar :ceramah,diskusi,pemberiantugas
- 2) Motivasi Guru: Tinggi
- 3) Hubungan Guru Dan Murid: Akrab
- 4) Waktu belajar: Aktif

Dalam hal ini sekolah menerapkan penggunaan metode belajar dengan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas menurut peneliti penggunaan metode ini berpengaruh dalam pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik karena notabennya guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dapat memberikan informasi secara lisan dengan kata-kata oleh guru terhadap kelasnya.

### **b. Faktor eksternal**

- 1) Lingkungan sekolah : Tenang dan startegis
- 2) Lingkungan social : Kondusif

Dari pengamatan penulis lingkungan sekolah kondisinya tenang dan strategis dan lingkungan sosialnya kondusif sehingga warga sekolah dan pendidik dapat dengan mudah mengakses tujuannya.

### **8. Kelemahan dan Kekurangan Sekolah**

1. Keterbatasan kemampuan financial orangtua untuk membayar uang sekolah
2. Buku pelajaran dan buku penunjang belum mencukupi.

Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing seperti sekolah aliyah MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam keterbatasan kemampuan financial orangtua untuk membayar uang sekolah buku pelajaran dan buku penunjang belum mencukupi sudah menjadi hal biasa dalam setiap sekolah karena tidak semua wali murid berpenghasilan lebih dan bantuan seperti buku penunjang belum tercukupi dapat berpengaruh dalam proses belajar mengajar peserta didik. Upayanya pihak sekolah memberikan keringanan pembayaran dalam bentuk jangka waktu yang di tentukan dan untuk buku penunjang yang belum tercukupi pihak sekolah terus melakukan kordinasi kepada dinas kependidikan setempat untuk menyamakan pedoman buku y digunakan sekolah lain pada umumnya agar tetap berjalan pada kurikulum

13.

## 9. Peluang/Kesempatan Sekolah

Dengan lingkungan fisik yang tenang dan strategis serta memiliki hubungan sosial yang kondusif MA.Muhammadiyah I Sukarame Bandar Lampung memiliki peluang untuk maju dan berkembang yang sejajar dengan sekolah lain.

## 10. Ancaman Sekolah

Dengan rendahnya kemampuan wali murid untuk membayar uang sekolah menyebabkan rendahnya anggaran pendapatan belanja sekolah sehingga menyebabkan kesulitan dalam penyelenggaraan pendidikan.

## 11. Alternatif Pemecahan Masalah

- a. Pemberian penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan Putra/Putri
- b. Mengajukan permohonan Bantuan kepada pemerintah baik berupa Beasiswa, maupun Bantuan Imbal Swadaya dan bantuan lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan mulai bulan Januari 2019 – Agustus 2019 di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung baik dari pra penelitian guna memperoleh sumber data penelitian untuk seminar proposal. Sampai dengan penelitian untuk memperoleh sumber data yang akan penulis tulis di skripsi untuk tahapan sidang akhir (Munaqosah). Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber yang diambil dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Menurut S.Mugiono penelitian kualitatif ini yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa

kata – kata tertulis, uraian dari seseorang dan perilaku yang diamati, maksudnya penelitian kualitatif ini mengacu pada suatu maksud arti, konsep – konsep, definisi, karakteristik, dan deskriptif dari berbagai hal.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini variabel bebas adalah faktor-faktor pengembangan sedangkan variabel terikat adalah hasil proses pengamatan peneliti terhadap karakter kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang di ambil dari proses wawancara dan indikator peserta didik yang terindikasi mengalami masalah pembentukan karakter kepemimpinan.

Adapun menurut teori Richard Wiseman, Munandar (Hamzah B.uno dan Nurdin), Handoko. pengembangan karakter kepemimpina antara lain :

Percaya diri	E. Evaluasi diri secara objektif F. Berfikir positif (positif thingking) G. Berani mengambil resiko
Kreativitas	H. Memliki rasa ingin tau yang besar I. Mampu mengajukan pemikiran dan gagasan yang berbeda dari orang lain J. Senang mencoba hal – hal yang baru
Komunkasi	K. Pemahaman L. Kesenangan M. Pengaruh pada sikap N. Hubungan makin baik

*Sumber : Dokumentasi Guru BK di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .*

Berdasarkan tabel tersebut di peroleh informasi bahwa dalam peroses penelitian yang peneliti amati terdapat indikasi karakter kepemimpinan dengan faktor – faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik antara lain.

- a. Percaya diri, yaitu suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri atau suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.
- b. Kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu melalui kombinasi baru berdasarkan data, informasi dan unsur – unsur yang telah ada sebelumnya. Kreativitas sering digambarkan dengan kemampuan berfikir kritis mempunyai banyak ide, mampu menggabungkan sesuatu gagasan yang belum pernah tergabung sebelumnya dan kemampuan untuk menemukan ide untuk memecahkan permasalahan.
- c. Komunikasi yaitu proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan informasi dari seseorang ke orang lain.

Dalam hal ini peran guru BK bisa mengatasi masalah karakter kepemimpinan yang rendah pada peserta didik, penyesuaian diri terhadap teman kelas, lingkungan sekolah, serta dapat merencanakan masa depannya sehingga dapat berkembang secara optimal. Untuk mencapai perkembangan yang optimal diperlukan rasa percaya diri yang baik. Permasalahan ini tidak terlepas dari tanggung jawab guru BK karena guru BK adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yaitu tentang faktor-faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dan hasil wawancara dengan informasi yang telah di kumpulkan dan diolah secara sistematis dan menurut tata aturan yang diterapkan dalam metode penelitan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang artinya bahwa kesimpulan dari wawancara peserta didik, guru, dan waka kesiswaan. Sedangkan triangulasi peneliti gunakan ketika peneliti ingin melakukan wawancara dan dokumentasi secara bersamaan. Berikut ini akan di gambarkan hasil penelitian.

#### **A. Analisis Pengembangan Karakter Kepemimpinan**

Menurut kamus besar bahasa indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan menurut muhammad yaumi, bahwa pengembangan pendidikan karakter adalah memperbaiki budi pekerti atau watak yang merupakan bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang menghasilkan tenaga, di mana budi berarti pikiran, perasaan dan kemauan, sedangkan pekerti berarti tenaga.<sup>1</sup>

Menurut Wyne, dalam bukunya mulyasa yang berjudul manajemen pendidikan karakter mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa yunani

---

<sup>1</sup> Puji Nofita Sari, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyah Unggulan*, ( Surakarta : Skripsi,2017) h.9.



Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya di pengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan.<sup>2</sup>

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

#### 1. Faktor Biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang tua sendiri, faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang di bawa sejak lahir. Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya.

#### 2. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik berupa tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia dengan alam sekitar.<sup>3</sup> Termasuk di dalamnya pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik, yang di maksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting membentuk dan membina karakter. Maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik padanya.<sup>4</sup>

Faktor – faktor pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik yang ada di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung di antaranya adalah :

---

<sup>2</sup>Masnur Muslich, *Op. Cit.*,h.96.

<sup>3</sup>Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung : Mandar Maju,2005),h.10.

<sup>4</sup> *Ibid.*

a. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan diluar jam belajar mengajar peserta didik.

b. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

IPM ialah organisasi yang menaungi ekstrakurikuler yang ada di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yaitu organisasi pengembangan karakter peserta didik .

c. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter

Setiap guru mata pelajaran diharuskan memasukan dan menerapkan nilai-nilai karakter kepemimpinan.

d. Keikutsertaan pimpinan lembaga dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Seperti kepemimpinan kepala sekolah yang selalu memberikan arahan baik berupa nasihat maupun motivasi kepada peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.<sup>5</sup>

Dari wawancara peneliti dengan peserta didik, waka kesiswaan dan kepala sekolah tentang faktor-faktor pengembangan karakter pemimpin dan kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung apakah berjalan sebagaimana mestinya?.

Seperti yang diungkapkan oleh Kharisma Setiawan salah satu peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, kelas XII Ips yang berumur 17 tahun dan mengikuti kegiatan aktif ekstrakurikuler sekolah seperti Pramuka / Hasbul Wathon, futsal dan ketua umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), kharisma mengungkapkan :

---

<sup>5</sup>Bapak Ahmad Khairul Anam, wawancara, tanggal 30 juli 2019

“pemimpin adalah suatu orang yang mana diberi kepercayaan untuk menunjukkan tujuan yang telah di tentukan sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memberikan ranah atau jalan pada suatu anggotanya (mempengaruhi) dengan mengembangkan dan menyesuaikan diri yaitu dengan cara percaya diri, sanggup merangkul teman. Mengembangkan potensi secara efektif saling berkonsultasi dan mintak masukan dengan teman yang lain (terbuka) cara mengetahui potensi pada diri sendiri itu harus yakin dengan apa yang dimiliki oleh diri percaya bahwa diri ini bisa”.<sup>6</sup>

Jadi menurut salah satu peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung kepemimpinan itu adalah suatu orang yang mana di beri kepercayaan untuk menunjukan tujuan yang telah di tentukan atau kemampuan seseorang untuk memberikan ranah atau jalan pada suatu anggotanya (mempengaruhi) dengan mengembangkan dan menyesuaikan diri yaitu dengan cara percaya diri, sanggup merangkul teman. Mengembangkan potensi secara efektif saling berkonsultasi dan mintak masukan dengan teman yang lain (terbuka) cara mengetahui potensi pada diri sendiri itu harus yakin dengan apa yang dimiliki oleh diri percaya bahwa diri ini bisa.

Pertanyaan ke 2 untuk peserta didik kharisma setiawan cara menumbuhkan pola berfikir positif untuk diri sendiri maupun orang lain agar mampu mengerjakan tugas sekolah.

“Dengan kemampuan saya sendiri insyallah bisa karena saya Selalu meminta masukan pada teman-teman saya apakah sudah benar atau belum jika belum beritahu jalan yang benarnya dan mengupayakan meminta solusi, salahnya di mana agar bisa di perbaiki sadar diri dan tidak menunjukan pembelaan diri”.<sup>7</sup>

Cara kharisma dalam menyikapi dan menumbuhkan pola berfikir positif yakni selalu meminta masukan teman temanya dan mengupayakan meminta

---

<sup>6</sup> Kharisma Setiawan, Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Tgl 26 Juli 2019.

<sup>7</sup> Kharisma Setiawan, Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Tgl 26 Juli 2019.

solusi agar dapat memperbaiki dan menyadari kesalahan tidak menunjukkan sikap pembelaan terhadap diri sendiri agar kharisma dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik tanpa bergantung dengan teman yang lain.

Pertanyaan ke 3 untuk kharisma setiawan apakah fungsi ketua itu berpengaruh dan karakter seperti apa yang harus dimilikinya ?

“Iya berpengaruh, karena dapat mempengaruhi anggotanya dan ketua perlu berkarakter, karakter seorang pemimpin yang sanggup menghantarkan anggotanya ke jalan yang di tuju, yang pertama tidak terpancing dalam emosional yang tinggi karena jika mendapatkan masukan dari anggotanya harus di kontrol tidak selalu merasa benar”.<sup>8</sup>

Menurut kharisma ketua dalam suatu organisasi harus memiliki karakter kepemimpinan karena pemimpin adalah sosok yang diandalkan dalam suatu organisasi, dapat menerima masukan, mengayomi dan mengontrol emosi, menerima masukan dan tidak selalu merasa benar.

Pertanyaan ke 4 bagaimana mempercayai diri bisa mengerjakan tugas sendiri agar tidak mencontek kawan dan bagaimana mempersentasikan ide-ide kamu?

“Jika hanya keyakinan yang tidak bisa ya tidak bisa saya harus mencoba terus, mencoba terus sampai ketemu bagaimana caranya di dengar dan untuk mengeksplor ide-ide saya menuangkannya dengan cara menulis contohnya mading”.<sup>9</sup>

Kharisma memiliki cara mempersentasikan ide yang ia punya dengan mencoba terus sampai usahanya di dengar salah satunya melalui menulis contohnya mading, dengan ini ia dapat menuangkan ide-ide yang ia punya.

Pertanyaan ke 5 Apakah kamu suka dengan hal-hal yang baru ?

---

<sup>8</sup>Kharisma Setiawan, Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Tgl 26 Juli 2019.

<sup>9</sup>Kharisma Setiawan, Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Tgl 26 Juli 2019.

“Misalkan suatu kegiatan awalnya saya hanya melihat saja timbul rasa ingin tau dan mewujudkannya dengan ikut serta jadi dari hal baru itulah yang membuat pengalaman saya banyak”.

Dari rasa ingin tau, kharisma mewujudkannya dengan ikut serta di dalam suatu kegiatan yang ia sukai dari situ kharisma menemukan hal baru yg sebelumnya tidak tahu menjadi suatu pengalaman yang banyak

Pertanyaan ke 6 bagaimana kemampuan dalam membuat sebuah ringkasan yang berbeda dari kawan-kawan yang lain dan bagaimana cara menghadirkan konsep berfikir yang kreatif ?

“Mengambil perpointnya saja tidak semua nya harus di rangkum karena terlalu rumit, mengambil intinya jika belajar saya lebih masuk dari pendengaran dan lebih afdol di dengar secara langsung cara mengkonsepnya buat perpoint dan banyak mendengar”.

Kemampuan kharisma dalam meringkas dan mengkonsep berfikir kreatif yakni dengan mengambil inti sub-sub perpointnya karena jika semua materi di tulis kesemua nya susah untuk memahaminya dan terlalu rumit, kharisma sendiri lebih memahami pelajaran dengan mendengarkan menurut kharisma mendengar secara langsung itu lebih afdol dan untuk cara menghadirkan konsep berfikir yang kreatif mengkonsepnya dengan membuat rangkuman perpoint dan banyak mendengar.

Pertanyaan ke 7 cara mengembangkan inovasi agar mudah di fahami?

“Jika materi itu sendiri saya tidak faham bagaimana cara nya saya membuat kertas kecil di kertas kecil itu saya tulis materi, jadi kertas itu bisa di bawa kemana-mana untuk mengingatkan kembali materi yang lupa”.<sup>10</sup>

Kharisma membuat ringkasan dengan kertas kecil untuk menulis materi rangkuman karena menurut kharisma catatan ini dapat di bawa kemana-mana yang berfungsi mengingatkan kembali materi yang lupa

---

<sup>10</sup>Kharisma Setiawan, Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Tgl 26 Juli 2019.

Pertanyaan ke 8 jika dengan mengikuti ekstrakurikuler sekolah dapat mengetahui hal-hal baru yang belum kamu ketahui apakah benar dan apa yang kamu dapat dari kegiatan ekstrakurikuler ?

“Iya benar, seseorang yang mengikuti ekstrakurikuler itu pengalamannya lebih luas, saya lebih cenderung ke pramuka bagaimana asyiknya di perkemahan, peserta didik awalnya yg tidak ikut pramuka tidak tahu perkemahan bagaimana pengalaman itulah yang mahal jadi orang yang tidak ikut pramuka itu tidak tau bagaimana aslinya di pramuka yang di dapat dari ekstrakurikuler sendiri yakni :

1. Jadi berani mengungkapkan pendapat di depan yang awalnya saya malu-malu sekarang sudah berani.
2. Disiplin, di pramuka itu di didik untuk disiplin karna apa-apa di beri waktu.
3. Berani dalam segala hal untuk mencoba hal yang baru”.<sup>11</sup>

Menurut kharisma dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memperluas wawasan dan pengalaman karena pengalaman, orang yang tidak ikut pramuka tidak tau bagaimana asyiknya di perkemahan pengalaman itulah yang sulit di dapat, kelebihan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka jadi berani mengungkapkan pendapat di depan khalayak ramai, menumbuhkan sikap disiplin dan memberanikan diri dalam segala hal untuk mencoba hal baru.

Pertanyaan ke 9 Apa itu komunikasi ?

“Suatu interaksi antara satu dengan yang lain” Kharisma memahami bahwa suatu interaksi antara satu orang dengan yang lain merupakan proses komunikasi. Pertanyaan ke 10 bagaimana kamu memahami materi pelajaran ? “Tidak hanya tertuju dengan ruang lingkup pelajaran di kelas tapi berupaya untuk mencari sumber lain jadi tidak hanya terpaku dengan apa yang di ucapkan guru saja”.

Jadi menurut kharisma memahami materi pelajaran dengan mencari sumber lain contohnya mencari buku referensi atau sumber internet agar tidak

---

<sup>11</sup>Kharisma Setiawan, Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Tgl 26 Juli 2019.

hanya terpaku dengan apa yang diucapkan guru dan tertuju dengan ruang lingkup pelajaran di kelas tetapi berupaya mencari.

Pertanyaan ke 11 cara agar senang dalam proses belajar mengajar bagaimana ?

“Dibikin asik aja dan banyak berinteraksi dengan guru-guru yang memberi materi itu jadi semakin asik. belajar itu adanya interaksi antara murid dan guru”.<sup>12</sup>

Menurut kharisma dalam proses belajar mengajar banyak berinteraksi dengan guru apa yang tidak faham tanyakan dan suasana agar belajar bisa nyaman dan senang dibuat asik saja jangan dibuat beban karna jika kurang faham bisa bertanya baik ke guru maupun teman sekelas.

Pertanyaan ke 12 bagaimana mempengaruhi sikap orang lain agar orang lain bersikap positif terhadap kamu ?

“Saling mengharai, seorang manusia itu kan sikapnya beda-beda jika kawan memiliki sikap lembut dan saya memiliki sikap kasar bagaimana caranya saya tidak menonjolkan sikap kasar dan saling mengharai”.<sup>13</sup>

Menurut kharisma menerapkan sikap saling menghargai satu sama lain dan bicara santun tidak menonjolkan sikap bahasa kasar agar saling menghargai.

Pertanyaan ke 13 bagaimana menumbuhkan sikap positif dan meningkatkan hubungan interpersonal dan menumbuhkan hubungan baik dengan teman.?

“Selalu menutupi sikap keburukan dengan sikap kebaikan dan saling terbuka agar saling mudah untuk berkomunikasi”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Kharisma Setiawan, Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Tgl 26 Juli 2019.

<sup>13</sup>Kharisma Setiawan, Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Tgl 26 Juli 2019.

Kharisma berusaha untuk memberi sikap yang baik kepada temannya dan saling terbuka agar mudah untuk berkomunikasi.

Pertanyaan ke 14 pelajaran yang menurut kamu mengandung karakter kepemimpinan ?

1. PPKN banyak mempelajari sejarah dan tokoh pahlawan
2. Agama telah di contohkan seperti rasullah SAW.<sup>15</sup>

Menurut kharisma dalam hal ini pelajaran ppkn termotivasi dari suatu tokoh-tokoh pahlawan yang mempunyai sifat bijaksana dan banyak mempelajari sejarah dari tokoh-tokoh pahlawan. Sedangkan pelajaran agama karena dalam agama sendiri telah di contohkan oleh seorang pemimpin seperti rasulullah SAW yang mana jika menjadi seorang pemimpin itu memiliki sifat jujur, hormat kepada orang tua karena rasulullah saja dapat memimpin umat banyak kenapa kita tidak bisa memimpin suatu organisasi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini di selenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan

---

<sup>14</sup>Kharisma Setiawan, Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Tgl 26 Juli 2019.

<sup>15</sup>Kharisma Setiawan, Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Tgl 26 Juli 2019.



kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.<sup>16</sup>

Sama halnya seperti yang di ungkapkan waka kesiswaan oleh bapak ahmad khairul anam mengenai upaya waka kesiswaan dalam pengembangan faktor-faktor karakter kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah sukarama bandar lampung :

“Sejak awal peserta didik masuk menjadi siswa baru di MA Muhammadiyah ini sekolah memiliki program seperti orientasi, kebetulan kalo di muhammdiyah itu namanya IPM (ikatan pelajar muhammadiyah) itu ada kegiatan namanya fortasi sama seperti kegiatan orientasi. Disini tentunya di berikan juga materi-materi tentang kepemimpinan bagaimana setiap siswa disini itu memiliki karakter kepemimpinan di tambah lagi kegiatan kegiatan lainnya seperti HW (hisbul wathon) ini jika di Muhammadiyah namanya hisbul wathon jika diluar namanya pramuka. Ini sama juga membentuk karakter kepemimpinan dan semua kegiatan kegiatan seperti IPM laksanakan maupun HW itu semua sifatnya kepemimpinan di tambah lagi kegiatan-kegiatan yang nanti diadakan oleh IPM ada ikhmawan ikhmawati dan ini ada kegiatan juga ini untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, karena kepengurusan IPM juga setiap tahun pasti akan bergulir maka ada juga namanya latihan dasar kepemimpinan”.<sup>17</sup>

Jadi menurut waka kesiswaan MA Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung upaya pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik sejak awal peserta didik masuk menjadi siswa baru di sekolah, sekolah memiliki program orientasi IPM (ikatan pelajar muhammadiyah) yang di dalamnya itu ada kegiatan fortasi sama seperti kegiatan orientasi, peserta didik di berikan materi-materi kepemimpinan dan munumbuhkan karakter kepemimpinan pada peserta didik, kegiatan hisbul wathon maupun IPM adalah upaya sekolah

---

<sup>16</sup> Masnur Muslich. *Penddikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2018)Hlm.86.

<sup>17</sup>Bapak Ahmad Khairul Anam, *Waka Kesiswaan MA Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung*, Wawancara, tanggal 30 Juli 2019.

untuk menumbuhkan pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik yang melatih latihan dasar kepemimpinan peserta didik.

Pertanyaan ke 3 untuk waka kesiswaan tentang peran waka kesiswaan dalam pengembangan karakter kepemimpinan pada peserta didik yakni :

“Jadi selama ini saya sifatnya koordinasi jadi melanjutkan dari pada program kerja dari waka kesiswaan sebelumnya melakukan koordinasi melakukan kontroling terhadap kegiatan IPM salah satunya adalah kegiatan fortasi yang dilakukan ketika peserta didik masuk dan ketika peserta didik baru berada di MA Muhammadiyah, kemudian juga melakukan kerjasama dengan wali kelas bagaimana setiap kelas itu mempunyai tanggung jawab terhadap kelasnya masing-masing terhadap proses KBM yang berlangsung di kelas”.<sup>18</sup>

Jadi menurut bapak ahmad khairul anam selaku waka kesiswaan di MA Muhammadiyah peran yang di jalankannya masih bersifat kordinasi dan melanjutkan program kerja waka kesiswaan sebelumnya dan melakukan kontroling serta berkordinasi terhadap kegiatan-kegiatan sekolah salah satu nya fortasi yang dilakukan ketika peserta didik baru, berada di sekolah dan kerjasama dengan wali kelas agar peserta didik mempunyai tanggung jawab terhadap kelasnya masing-masing dan KBM berlangsung.

Pertanyaan ke 4 untuk waka kesiswaan tentang faktor-faktor penunjang agar peserta didik memiliki karakter khususnya karakter kepemimpinan dan apa saja faktor-faktor untuk mengembangkannya :

“Pada dasarnya setiap anak sudah memiliki jiwa kepemimpinan, ketika mereka diberikan tanggung jawab anak sudah dilatih untuk memiliki jiwa pemimpin, hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik melaksanakan sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunah dhuha sehingga tugas kami sebagai pendidik tinggal menggali dan membimbing potensi pada diri anak”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Bapak Ahmad Khairul Anam, *Waka Kesiswaan MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Wawancara, tanggal 30 Juli 2019.

<sup>19</sup> Bapak Ahmad Khairul Anam, *Waka Kesiswaan, Wawancara*, tanggal 30 juli 2019.

Jadi menurut waka kesiswaan bapak ahmad khairul anam pada dasarnya setiap anak sudah memiliki jiwa kepemimpinan. Bagaimanaperan internal dan eksternalnya dalam proses pengembangan karakter kepemimpinan agar peserta didik terlatih dan perlu menggali dan membimbing potensi peserta didik agar memiliki jiwa pemimpin.

Petanyaan ke 5 untuk waka kesiswaan tentang apakah sekolah memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan potensi diri peserta didik.

“Jadi sebenarnya kami dari pihak sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak agar kemudian bisa mengembangkan bakat dan “kemampuannya, ada sarana-sarana yang tentunya di siapkan oleh sekolah yang misalkan saja ketika jam sholat dhuha atau sholat dzuhur biasanya anak kita tugaskan peserta didik untuk memberikan kultum, kemudian pada saat jam pertama masuk biasanya peserta didik akan berkumpul di lapangan jadi sebelum masuk peserta didik seperti ada pembekalan terlebih dahulu bagaimana proses belajar hari ini kemudian semuanya memiliki visi dan misi yang sama bagaimana untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan tentunya sekolah juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka seperti ekstrakurikuler, kita juga memberikan peserta didik pilihan-pilihan dan opsi kepada peserta didik apa yang ingin mereka kembangkan terhadap kemampuan diri sehingga diberikan kesempatan mana nanti menjadi pilihan terbanyak kemudian itu nanti akan kita gulirkan”.<sup>20</sup>

Jadi menurut bapak ahmad khairul anam selaku waka kesiswaan di MA Muhammadiyah upaya sekolah dalam pengembangan potensi diri peserta didik di sekolah contohnya ketika jam sholat dhuha atau sholat dzuhur biasanya peserta didik kita tugaskan untuk memberikan kultum, kemudian pada saat jam pertama masuk biasanya peserta didik akan berkumpul di lapangan jadi sebelum masuk mereka seperti ada pembekalan terlebih dahulu bagaimana proses belajar hari ini kemudian semuanya memiliki visi dan misi yang sama

---

<sup>20</sup>Bapak Ahmad Khairul Anam, *Waka Kesiswaan MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Wawancara, tanggal 30 Juli 2019.

bagaimana untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan tentunya sekolah juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka seperti ekstrakurikuler, sekolah juga memberikan peserta didik pilihan-pilihan dan opsi kepada peserta didik apa yang ingin peserta didik kembangkan terhadap kemampuan diri sehingga diberikan kesempatan mana nanti menjadi pilihan terbanyak kemudian itu nanti akan kita gulirkan

Pertanyaan ke 6 untuk waka kesiswaan bagaimana mengetahui peserta didik dapat mengasah keberanian dalam mengeksplor potensi pada diri peserta didik.

“Dari kegiatan fortasi, sebenarnya bisa terlihat bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh menjalankan tugas yang berkaitan dengan bagian mana yang peserta didik mendapatkan tempat, misalkan seperti ketua pelaksana, sekertaris pelaksana dan sebagainya dari sini kita bisa melihat jika peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh maka dia akan mengabaikan tugas dan semanya tetapi peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang sudah di embannya tentunya dalam hal ini peserta didik akan bersungguh sungguh misalkan lebih aktif ketika kegiatan kegiatan fortasi. Jadi dari kegiatan ini bisa terlihat dan kami memberikan ruang pada anak seperti mading, itu kita berikan kesempatan kepada mereka untuk bisa menulis untuk bisa menyalurkan aspirasi melalui mading jadi bisa terlihat juga mana peserta didik yang kreatif mana peserta didik yang senang dengan menulis dan tentunya sekolah juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas mereka seperti ekstrakurikuler juga memberikan mereka seperti plihan pilihan. Dan kita berikan opsi pada mereka apa yang ingin mereka kembangkan terhadap kemampuannya”.<sup>21</sup>

Menurut waka kesiswaan bapak ahmad khairul anam peserta didik dalam mengasah keberanian dan mengeksplor potensi pada diri nya dapat di lihat dari kegiatan fortasi karena dari situ bisa terlihat bagaimana peserta didik bersungguh-sungguh menjalankan tugas misalkan mendapatkan tugas seperti

---

<sup>21</sup>Bapak Ahmad Khairul Anam, *Waka Kesiswaan MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Wawancara, tanggal 30 Juli 2019.

ketua pelaksana, sekretaris pelaksana dan sebagainya dari sini bisa melihat peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh maka peserta didik akan mengabaikan tugas dan semauanya akan tetapi peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab tentu dalam hal ini akan bersungguh-sungguh karena sekolah memberikan ruang pada peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitas seperti melalui menulis dalam bentuk mading dalam ekstrakululer, ekstrakulikuler juga memberikan peserta didik seperti plihan - pilihan dan sekolah berikan opsi pada peserta didik apa yang ingin mereka kembangkan terhadap kemampuannya.

Pertanyaan ke 7 untuk waka kesiswaan upaya agar peserta didik slalu berfikir positif terhadap dirinya agar dapat mengerjakan tugas dan memiliki keberanian dan percaya diri dengan kemampuannya?

“Setiap kami betemu dengan peserta didik sebenarnya kami selalu letakkan bagaimana karakternya, karakter yang pertama adalah menumbuhkan rasa percaya diri pada anak jadi setiap anak sebenarnya kita berikan kesempatan apa yang ingin mereka ungkapkan ataupun misalkan tidak di kelas saya memberikan ruang kepada anak silahkan yang mau berkonsultasi dengan saya ada yang ingin di tanyakan dan sebagainya itu bisa langsung ke saya jadi kita bisa komunikasi dua arah gitu, jadi tidak mesti harus di kelas. tetapi memang tetap sebenarnya menumbuhkan rasa percaya diri ini juga perlu dihadapkan banyak orang sehingga apa, sehingga dari kepercayaan diri tadi timbul lah keberanian dan sebagainya, kemudian jujur, sikap jujur jadi peserta didik memang kita latih untuk jujur terhadap diri sendiri misalkan pada saat semesteran nah karna apa sikap jujur ini juga merupakan hal yang paling penting gitu dalam kehidupan apalagi karakter yah kalo kita sudah jujur insyallah apapun itu akan di percayakan pada kita seperti itu dan itu juga di tekankan kepada peserta didik untuk bersikap jujur jadi bertanggung jawab dan jujur”.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Bapak Ahmad Khairul Anam, *Waka Kesiswaan MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Wawancara, tanggal 30 Juli 2019.

Menurut waka kesiswaan agar peserta didik dapat berfikir positif, memiliki keberanian dan percaya diri setiap bertemu dengan peserta didik slalu diingatkan jika selain di kelas bisa berkonsultasi langsung ke ruangan guru jadi bisa langsung komunikasi dua arah, untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik menurut waka kesiswaan memang harus di hadapkan banyak orang sehingga dapat percaya diri dan timbul keberanian.

Pertanyaan ke 8 mengenai pengembangan karakter kepemimpinan apakah sudah secara baik apa masih dalam proses pembelajaran terus menerus?

“Jika dikatakan baik kita belum, setiap guru setiap perangkat yang ada di sekolah ini tentunya semua sudah berusaha menumbuhkan krakter setiap anak itu adalah masa depan indonesia, nanti akan berada di tangan mereka jadi ya itu yang kita tekankan supaya mereka terus melakukan yang terbaik yah apapun yang jelas melakukan hal yang terbaik”.<sup>23</sup>

Bapak anam khairul anam mengatakan bahwa setiap tenaga pendidik maupun perangkat sekolah ini sudah berusaha menumbuhkan peserta didik yang berkarakter salalu di tekan kan agar peserta didik berkarakter baik

Pertanyaan ke 9 pelajaran yang mengandung nilai karakter kepemimpinan?

“kalau pandangan saya pribadi si belum belum tau ya tapi sebenarnya setiap guru setiap mata pelajaran itu harus berbasis karakter jadi katakter apa saja yang harus ada salah satunya karakter kepemimpinan jadi harus memang di tumbuhkan setiap mata pelajaran jadi saya fikir semua matapelajaran itu harus menumbuhkan dan mencakup karakter kerja keras, jujur, bertanggung jawab, termasuk karakter kepemimpinan harus selalu di masukan kedalam mata pelajaran”.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Bapak Ahmad Khairul Anam, *Waka Kesiswaan MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Wawancara, tanggal 30 Juli 2019.

<sup>24</sup>Bapak Ahmad Khairul Anam, *Waka Kesiswaan MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Wawancara, tanggal 30 Juli 2019.

Menurut bapak ahmad khairul anam setiap pelajaran dan guru mata pelajaran harus berbasis karakter karakter apa saja harus di tanamkan salah satunya karakter kepemimpinan harus di tumbuhkan dalam setiap mata pelajaran karna dalam proses belajar mengajar semua matapelajaran i harus menumbuhkan dan mencakup karakter kerja keras, jujur, bertanggung jawab, termasuk karakter kepemimpinan harus selalu di masukan kedalam mata pelajaran.

Menurut bapak Hadi Sururudin selaku kepala sekolah di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung bahwa :

“pengembangan karakter kepemimpinan itu bukan hanya peran kepala sekolah saja melainkan seluruh tenaga pendidik maupun peserta didik bahkan orang tua dirumah juga suatu penentu karakter peserta didik dapat terbentuk. Karena kepala sekolah sendiri harus bisa membuat terobosan suatu program yang mendorong pengembangan karakter kepemimpinan ini benar benar di terapkan yang sifatnya aplikatif contohnya melalui organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang kepala sekolah memberikan intruksi dan berkordinasi kepada wali kelas maupun tenaga pendidik yang lain agar terciptanya karakter kepemimpinan yang di harapkan”.<sup>25</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung melalui penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mendeskripsikan secara sistematis suatu situasi atau area subyek tertentu yang bersifat faktual dengan menggunakan triangulasi sumber untuk mendeskripsikan keabsahan data yang di peroleh dari waktu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan data yang berasal dari peserta didik, waka kesiswaan, dan kepala sekolah. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti membuat tabel sebagai berikut :

---

<sup>25</sup>Hadi Sururudin, *Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Wawancara, tanggal 30 Juli 2019.

No	Tahapan	Kondisi sekolah
1	Kondisi awal	<p><u>Tenaga pendidik</u>: kemampuan tenaga pendidik dalam pengembangan karakter kepemimpinan</p> <p><u>Peserta didik</u> : kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, kurangnya respon peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, rendahnya pemahaman peserta didik dalam pengembangan karakter kepemimpinan dan tidak menyalurkan potensi yang ada pada diri.</p>
2	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Planing (perencanaan) : setiap guru mata pelajaran diharuskan memasukan dan menerapkan nilai-nilai karakter kepemimpinan.</li> <li>2. Derecting (mengarahkan) : keikutsertaan pimpinan lembaga dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik baik melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah maupun proses belajar mengajar di kelas.</li> <li>3. Controlling (mengendalikan) : Penerapan pengembangan karakter kepemimpinan kepada seluruh kompenen yang tertera dalam sekolah supaya kerjasama antara tenaga pendidik dan peserta didik sesuai harapan sekolah.</li> <li>4. Evaluation : suatu kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal dalam kegiatan baik proses belajar mengajar maupun ekstrakurikuler suatu kegiatan diluar jam belajar mengajar peserta didik .</li> </ol>
3	Kondisi akhir	<p><u>Tenaga pendidik</u> :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai memasukan dan menerapkan nilai nilai karakter kepemimpinan secara aktif dan efektif.</li> <li>2. Mulai berkordinasi secara keseluruhan antara tenaga pendidik dan peserta didik.</li> <li>3. Terselenggaranya kegiatan fortasi yang membuka ruang bagi anak untuk mengembangkan kreatifitas sesuai minat pada peserta didik.</li> </ol>

Motivasi peserta didik meningkat dengan kegiatan kegiatan di luar jam belajar yang menarik dan peserta didik bebas memilih kegiatan apa yang



sesuai dengan potensi diri untuk di kembangkan, menjadikan peserta didik berani, sigap dan semangat .Pengembangan karakter kepemimpinan di sekolah MA Muhammadiyah sukarama bandar lampung di bagi menjadi empat bagian dalam ke empatnya yakni belajar mengajar di kelas, keseharian dalam bentuk pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta keseharian dirumah dan lingkungan masyarakat, untuk penelitian ini fokus pada budaya sekolah atau pembiasaan di satuan pendidikan.

Penelitian ini terfokus pada budaya sekolah atau pembiasaan disatuan pendidikan antara lain ekstrakurikuler, ikatan pelajar muhammadiyah, penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, Keikutsertaan pimpinan lembaga dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Dari ke 3 faktor pengembangan karakter kepemimpinan berdasarkan teori Richard Wiseman, Munandar (Hamzah B.uno dan Nurdin Mohamad) dan Handoko. ada 3 indikator dan 10 sub indikator karakter kepemimpinan yang berdasarkan teori dan ada 4 faktor pengembangan karakter kepemimpinan berdasarkan temuan peneliti yang ada di MA Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung bahwasannya :

1. Faktor-faktor yang meliputi indikator berdasarkan teori :

a. percaya diri

1) evaluasi diri secara objektif : belum berjalan dari hasil wawancara

2) positif thingking : sudah di terapkan dari hasil wawancara

3) berani mengambil resiko : masih pengembangan belum objektif dari hasil wawancara

b. kreativitas

- 1) memiliki rasa ingin tau yang besar : masih pengembangan dari hasil wawancara
- 2) mampu mengajukan pemikiran dan gagasan yang berbeda dari orang lain : masih pengembangan individu belum objektif dari hasil wawancara.
- 3) senang mencoba hal-hal baru : masih pengembangan individu belum objektif dari hasil wawancara.

c. komunikasi

- 1) pemahaman : kurang berjalan dari hasil wawancara
- 2) kesenangan : tidak berjalan dari hasil wawancara dan pengamatan
- 3) pengaruh pada sikap : kurang berjalan dari hasil wawancara
- 4) hubungan makin baik : masih pengembangan dari hasil pengamatan

2. Faktor faktor pengembangan karakter kepemimpinan yang ada di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung antara lain :

a. Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah suatu kegiatan diluar jam belajar mengajar peserta didik.

b. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

IPM ialah organisasi yang menaungi ektrakurikuler yang ada di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yaitu organisasi pengembangan karakter peserta didik.

c. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter

Setiap guru mata pelajaran diharuskan memasukan dan menerapkan nilai-nilai karakter kepemimpinan.

- d. Keikutsertaan pimpinan lembaga dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Seperti kepemimpinan kepala sekolah yang selalu memberikan arahan baik berupa nasihat maupun motivasi kepada peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Diakhir penulisan ini, dimana penulis bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berhasil disampaikan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik melalui kebiasaan sekolah, merupakan upaya sekolah dalam pengembangan karakter peserta didik baik dalam proses belajar mengajar di kelas, maupun kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler ataupun melalui keteladanan peserta didik serta pembiasaan dan peranan kepala sekolah yang bekerjasama dengan guru-guru lainnya serta program-program yang di rancang dalam pengembangan karakter pada peserta didik.

Pelayanan Bimbingan Konseling dapat membantu para peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan, membantu peserta didik meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka dalam hal ini pengembangan karakter kepemimpinan agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri. Selain itu, melalui pelayanan bimbingan konseling para peserta didik di sekolah juga berpeluang untuk menyatakan perasaan dan berbagai masalah yang peserta didik hadapi dengan gurunya.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya membantu individu atau dalam hal ini peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dengan layanan bimbingan dan konseling peserta didik dapat memperoleh bantuan sesuai kebutuhan dan mampu mencapai tahap perkembangannya tanpa mengalami masalah yang cukup berarti.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah di sediakan, sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik, kemandirian dan juga membantu mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.

## **B. Kritik dan saran**

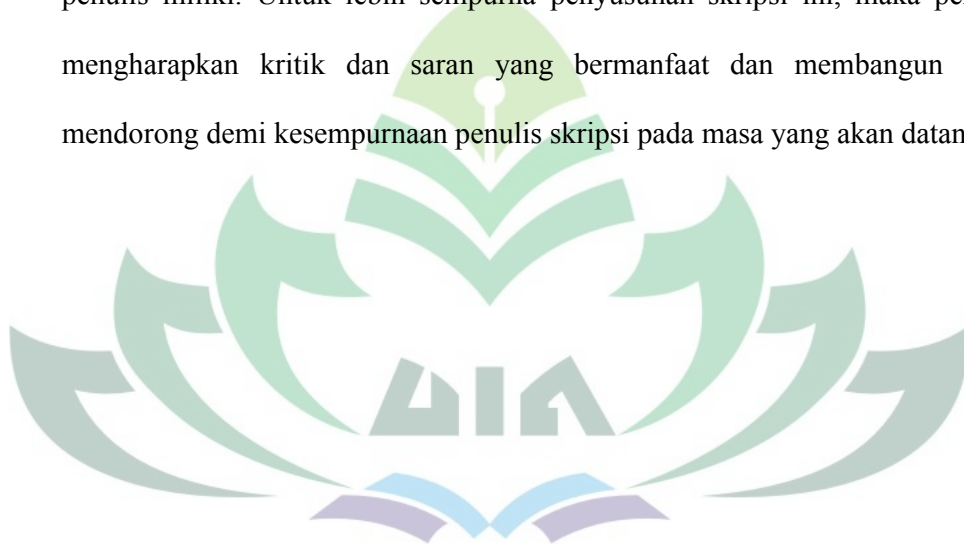
Nampaknya pengembangan karakter kepemimpinan belum secara optimal di laksanakan disebabkan dari berbagai faktor yakni :

1. sekolah MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung masih berkembang dengan sarana dan prasarana yang belum memadai.
2. Tenaga pendidik yang masih kurang dan masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai study pendidikannya.
3. Fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang masih kurang.

4. Masih menjadi satu antara gedung MTS dan MA nya.
5. Perpustakaan seadannya yang masih bercampur dengan ruangan guru dan kepala sekolah.
6. Masih rendahnya minat masyarakat terhadap sekolah MA muhammadiyah terkhusus pendidikan Madrasah Aliyah nya.
7. Tenaga pendidik yang kurang serta masih rendahnya minat guru untuk mengikuti pelatihan - pelatihan atau workshop seperti pelatihan pengembangan karakter kepemimpinan maupun pelatihan yang lainnya.
8. Perlu adanya peranan dari kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas dan orang tua agar pengembangan karakter kepemimpinan peserta didik dapat berkembang dengan baik. dan diperlukan manajemen yang matang. Serta Visi dan Misi sekolah harus digaungkan kepada seluruh komponen yang tertera dalam sekolah supaya kerjasama antara pendidik peserta didik dan petugas kependidikan mampu menyukseskan pengembangan karakter ini.
9. Berikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap peserta didik bagaimana pentingnya pengembangan karakter kepemimpinan untuk memahami dan menjalankannya.
10. Melakukan kordinasi dan kontroling terhadap kegiatan sekolah baik melalui proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar mengajar
11. Setelah melihat hasil dari pengembangannya harapannya peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri agar terciptanya karakter kepemimpinan yang di harapkan.

### C. Penutup

Dengan mengharap puji syukur, rahmat dan karunia Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tepat waktunya. Walaupun telah selesai dalam penulisan, penulis amat sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta kejanggalan, baik dari segi bahasa, materi, penggunaan metode, yang mungkin kurang sistematis, hal ini tentu semata mata merupakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk lebih sempurna penyusunan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dan membangun serta mendorong demi kesempurnaan penulis skripsi pada masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Thahir, Firdaus, “*Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, e-ISSN 2355-8539 (Diakses pada 01-05-2018).
- Burhan Bungin,, *penelitian kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Eshi Ismayaningrum, *Efektifitas kegiatan Ektrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja, Kwamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi Sarjana Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta 2016).
- Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010).
- Irfan Ali Nasruddin, *(Pramuka Panduan Lengkap Penggalang dan Siaga)*, (Sleman Yogyakarta : CV. Brilliant, 2018).
- Jamal Ma’ruf Asmani, *Buku Panduan Internalsasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017).
- Masnur muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kris Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta Timur, 2018).
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor. Ghaila Indonesia, 2005).
- Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto LPM OBSESI).
- Richard Decaprio, *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*, (Yogyakarta: DIVApress, 2017).
- Rifda El Fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2014).



- Saipul Ambri Damanik : *Pramuka Ektrakurikuler di Sekolah*, (Medan : 2018).
- Saipul Ambri Damanik, *Pramuka Ektrakurikuler Wajib di Sekolah* (2014).
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2003).
- Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2014).
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta,2013).
- Sumardi Suryabrata, *Metode penelitian pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Pers, 1997).
- Suwito, dkk. *Character Building*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008).
- Wahyu Nur 'Aidaa, *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Pembentukan Karakter siswa Kelas V SDN Ngleth 1 Kota Kediri*, (Universitas Negeri Malang).



LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1 : wawancara dengan waka kesiswaan



Gambar 2 : wawancara dengan waka kesiswaan



Gambar 3 : wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 4 : wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 5 : wawancara peserta didik



Gambar 6 : wawancara peserta didik



Gambar 7 : kegiatan penerimaan peserta didik baru SMP dan MA Muhammadiyah



Gambar 8 : kegiatan penerimaan peserta didik baru SMP dan MA Muhammadiyah



Gambar 9 : kegiatan fortasi



Gambar 10 : kegiatan fortasi